



Nurliani Siregar¹
 Bangun²

PERANAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP UPAYA MENINGKATKAN PERTUMBUHAN IMAN SISWA PADA MASA PANDEMIC(KASUS: SMA METHODIST PEMATANG SIANTAR T.A 2021/2022)

Abstrak

Kepribadian Guru PAK sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan dalam pertumbuhan kerohaniannya, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi, memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik, serta mewariskan iman Kristen. Pembelajaran ini dilakukan pada masa pandemi covid 19 sehingga dibutuhkan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Dibutuhkan Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Untuk data X (Kompetensi Kepribadian Guru PAK) $X^2_{hitung} = -33,14$ sedangkan $X^2_{tabel} = 12,6$. Artinya data X (Kompetensi Kepribadian Guru PAK) berada pada distribusi normal. Untuk data Y (Iman Siswa) $Y^2_{hitung} = -128,34$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 12,6$, artinya data Y (Iman Siswa) berada pada distribusi normal. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,91 > t_{tabel} = 1,67$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara kompetensi kepribadian guru PAK terhadap pertumbuhan iman secara signifikan. Berakhlak Mulia yang akan menunjukkan hasil 2,59 ini berarti Berakhlak Mulia yang diperlihatkan oleh Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan juga terhadap pertumbuhan iman.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian, Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Iman

Abstract

Christian Religious Education Teachers Personality Competence as the front guard in education has the task of teaching, educating, providing direction and guidance in spiritual growth, training, providing assessment and evaluation, providing moral and mental support to students, and passing on the Christian faith. This learning was carried out during the Covid 19 pandemic so that educational innovation was needed to answer the challenge of the availability of various learning resources. Online learning is needed, completely dependent on internet network access. Quantitative Descriptive Research Method is a method in researching the case of a group of people, a system of thought, or a class of events in the present that aims to make a systematic, factual and accurate description, picture or painting of facts, characteristics and relationships between phenomena investigated. For data X (Christian Religious Education Teacher Personality Competence) $X^2_{count} = -33.14$ while $X^2_{table} = 12.6$. This means that the X data (Christian Religious Education Teachers Personality Competence) is in a normal distribution. For Y data (Student Faith) $Y^2_{count} = -128.34$ while $Y^2_{table} = 12.6$, meaning that the Y data (Student Faith) is in a normal distribution. After doing the calculations, the value of $t_{count} = 5.91 > t_{table} = 1.67$, means that there is a good relationship between the personal competence of Christian Religious Education teachers and the growth of faith significantly. Noble morals which will show a result of 2.59

^{1,2}Progam Studi Pendidikan Agama Kristen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen
 email : nurlianisiregar@uhn.ac.id, nurlianisiregar@uhn.ac.id

means that Noble Morals shown by Christian Religious Education teachers also have a significant relationship to the growth of faith.

Keywords: Personality Competence, Effort To Increase Faith Growth

PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan komponen utama dari standart profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi di artikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan inestigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upayah melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.

Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikakan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru PAK yang stabil, dsidiplin, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sebagai lazimnya seorang guru, maka guru PAK juga harus memiliki kompetensi kepribadian seperti yang dimaksud diatas. Kompetendi personal ini mencakup kemampuan pribadi yang berkenan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri. Standart kompetendi dan kompetensi dasar pendidikan agama kristen bukan lah standar moral kristen bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan Allah untuk mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga lewat kepribadian guru PAK peserta didik belajar memahami, mengenal,dan bergaul dengan Tuhan Allah secara akrab. Karena sesungguhnya Tuhan Allah itu ada dan selalu ada dan berkarya dalam hidup mereka. Selain itu juga melalui usaha yang dilakukan secara terencana dan kontiniu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik, agar dengan pertolongan roh kudus mereka dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah didalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya.

Salah satu yang berdampak besar dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah guru. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, diperlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam menyelenggarakan tugasnya.” Kompetensi Kepribadian Guru PAK sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan dalam pertumbuhan kerohaniannya, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi, memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik,serta mewariskan iman Kristen .

Menurut Hamid (2017:275) “Guru adalah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Artinya guru berpengaruh besar terhadap menciptakan kualitas manusia dan kepribadian siswanya daripada kepandaian dan ilmunya. Kepribadian guru akan tercermin dari sikap dan perbuatannya dalam membina dan mendidik siswanya, seorang guru harus konsisten antara apa yang diajarkan dengan yang dilakukannya. Moral atau akhlak guru yang tidak baik akan menjadikan moral siswanya juga tidak baik.

Sebagai guru PAK yang menjadi teladan bagi siswa, kepribadian yang baik adalah hal paling penting yang harus dimiliki seorang guru PAK. Menurut B.S. Sidjabat guru (2017:73) guru PAK perlu meneladani kehidupan dan cara pengajaran Yesus, unttuk itu guru PAK harus memiliki kesesuaian antara ucapan dan perbuatan sehari-hari, mampu bersikap adil, memiliki kasih, menerima dan menolong orang, dalam pengajarannya haruslah sesuai ajaran Kristus, mampu mengajar secara kreatif dan berinofasi.

Berkaitan dengan terjadinya pandemik Covid-19 yang berawal dari kota Wuhan,Cina,yaitu virus yang menyebar secara cepat ke seluruh dunia dan menginfeksi 215 negara tanpa pandang bulu.Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemik global. Dengan data laporan yang terinfeksi sebanyak 12.768.307 kasus terjangkit virus, salah satunya negara Indonesia secara cepat menyebar dan terinfeksi Covid-19. Virus

ini sudah tersebar di Indonesia pada Maret lalu hingga hari ini. Sebanyak 72.347 kasus positif Covid-19 di Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 ini pastinya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 diperlukan kerja-samanya semua pihak dalam mengatasinya. Adapun beberapa upaya peringatan yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian, tidak pergi ke pasar, tempat perolahraagaan, tempat budaya dan lain sebagainya. Serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home).

Learning From Home merupakan pengalaman pertama yang dilakukan secara massal di Indonesia. Banyak pelajar dan guru belum terbiasa dengan Learning From Home yang dilakukan secara daring (KBRI Hanoi, 2020). Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Ciri dari pembelajaran online atau daring adalah integrasi teknologi dan inovasi yang ada didalamnya (Banggur & Situmorang, 2018). Hal ini dilakukan dari jenjang pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isman (2020).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring memberikan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Peserta didik dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik siswanya. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet.

METODE

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa. Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arief Furchan (1982:53) mengatakan metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan yang sekarang dan berkenan dengan kondisi atau hubungan yang ada, praktek-praktek yang sedang berlaku, keadaan sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang disarankan atau kecenderungan yang sedang berkembang.

Sejalan dengan itu Winarno Surahman (1972:32) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang maupun pemecahan masalah aktual. Sri Sumarni (2012 : 106) juga mengatakan “Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa :

1. Setelah dilakukan uji normalitas data terhadap data X dan data Y sebagai salah satu persyaratan untuk analisis data berikut ternyata data X dan data Y masing-masing berdistribusi normal. Telah dilakukan pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu :
 - a. Untuk data X (Kompetensi Kepribadian Guru PAK) $X^2_{hitung} = -33,14$ sedangkan $X^2_{tabel} = 12,6$. Artinya data X (Kompetensi Kepribadian Guru PAK) berada pada distribusi normal atau data X berasal dari sampel terdistribusi normal.
 - b. Untuk data Y (Iman Siswa) $Y^2_{hitung} = -128,34$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 12,6$, artinya data Y (Iman Siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.

Analisis data Pengujian Hipotesis

- a. Koefisien Korelasi
Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,57 yang berarti Pengaruh kualitas kepribadian guru PAK mempunyai koefisien korelasi terhadap moral siswa.
- b. Uji signifikan korelasi
Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,91 > t_{tabel} = 1,67$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara kompetensi kepribadian guru PAK terhadap pertumbuhan iman adalah ada dan signifikan. .
- c. Uji Koefisien Determinasi
Guru PAK mempunyai pengaruh 5,92% dalam mewujudkan pertumbuhan iman Siswa. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,572 \cdot 100\% = 34,49\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y.
- d. Bentuk Regresi Linier Sederhana
Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = 1,74 + 0,54X$. Hal ini berarti bahwa setiap pertambahan suatu unit X akan terjadi pertambahan Y sebesar 0,54. Dengan kata lain apabila Guru PAK berperan lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan terhadap pertumbuhan iman Siswa.
- e. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier
Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa :
Pada variabel X Kompetensi Kepribadian Guru PAK yang dikembangkan 5 (lima indikator), yakni:
 1. Kepribadian yang Mantap yang hasilnya dibahas menunjukkan hasil 2,58 ini berarti Kepribadian yang Mantap yang diperlihatkan oleh Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan Terhadap pertumbuhan iman Siswa sehingga hipotesis diterima.
 2. Kepribadian yang Stabil yang akan menunjukkan hasil 2,54 ini berarti Dalam Kepribadian yang Mantap yang diperlihatkan oleh Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan Terhadap pertumbuhan iman Siswa sehingga hipotesis diterima.
 3. Kepribadian yang Disiplin yang akan menunjukkan hasil 2,59 ini berarti Kepribadian yang Disiplin yang diperlihatkan oleh Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan iman Siswa sehingga hipotesis diterima.
 4. Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik yang akan menunjukkan hasil 2,50 ini berarti Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik yang diperlihatkan oleh Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan iman Siswa sehingga hipotesis diterima.
 5. Berakhlak Mulia yang akan menunjukkan hasil 2,59 ini berarti Berakhlak Mulia yang diperlihatkan oleh Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan iman Siswa sehingga hipotesis diterima.

Pembahasan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statistika dalam penelitian kuantitatif dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu : statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika deskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasa dilakukan dengan tabel dan grafik, ukuran tendensi pusat, dan ukuran variabilitas data. Statistika Inferensial adalah menjelaskan temuan-temuan yang dapat membuat sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu : hipotesis nol (simbol H_0) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda. Sebagai lawannya adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Simbol H_a) yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik atau tidak maka dianalisis dengan uji normalitas data. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran di dapat hasilnya.

1. Uji Normalitas data X (Peranan Kompetensi Kepribadian Guru PAK)
 $X = 127,55$; $Sdx = 12,79$; $X_{2hit} = -33,14$ sedangkan $X_2 \text{ tabel} = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1 - 0,05 = 0,95$; sedangkan $X_2 \text{ tabel} = 0,95 (6) = 12,6$. Untuk data $X_2 = X_{2hit}$ lebih kecil dari $X_2 \text{ tabel}$ ($-33,14 < 12,6$).
 Kesimpulan: berdasarkan kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.
2. Uji Normalitas Data Y (Moral Siswa)
 $Y = 51,11$; $Sdy = 7,42$; $Y_{2hit} = -242,544$ sedangkam $Y_2 \text{ tabel} = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1 - 0,05 = 0,95$; sedangkan $X_2 \text{ tabel} = 0,95 (6) = 12,6$. Untuk data $Y_2 = Y_{2hit}$ lebih kecil dari $Y_2 \text{ tabel}$ ($-242,544 < 12,6$).
 Kesimpulan: berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesa

1. Koefisien Korelasi
 Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antar kompetensi kepribadian guru PAK terhadap pertumbuhan iman siswa di kelas XI SMA Methodist Pematangsiantar , di peroleh : $n=52$; $X=132,72$; $Y=133,05$; $X^2=341,296$; $Y^2=342,7316$; $XY=340,985$. Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan pada Bab III, maka diperoleh " r " = 0,57. Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi , maka dapat diklasifikasikan bertaraf rendah.
2. Uji Signifikan Korelasi
 Untuk melihat ada tidaknya hubungan yang berarti antara kompetensi kepribadian guru PAK terhadap pertumbuhan iman siswa, maka dilakukan uji statistik korelasi yaitu statistik " t ". dari hasil perhitungan diperoleh harga $t_{hitung} = 5,91$; $\alpha = 0,05$, $dk = n - 2 (52 - 2) = 50$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 1,67$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAK terhadap pertumbuhan iman siswa, ada dan signifikan.
3. Uji Korelasi Determinasi
 Sejauhmana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi maka diperoleh : $r^2 \cdot 100\% = 0,572 \cdot 100\% = 34,49\%$. Kesimpulan : Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAK mempunyai nilai 34,49% terhadap perkembangan moral siswa di kelas XI SMA Methodist Pematangsiantar

Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji adalah $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh harga $a = 1,74$; $b = 0,54$. Dengan demikian persamaan regresi Y atas X adalah $Y = 1,74 + 0,54 X$. Berdasarkan perhitungan itu ternyata angka-angka tersebut menunjukkan Pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi Y adalah untuk menyatakan bahwa Y diperoleh dari regresi dan dibedakan dari Y hasil pengalaman. Koefisien " b " dinamakan koefisien arah regresi linier dan menunjukkan perubahan rata-rata variabel Y untuk suatu perubahan variabel X sebesar satu. Dari hasil perhitungan regresi diatas, menunjukkan bahwa apabila guru PAK memperlihatkan kompetensi kepribadiannya maka pertumbuhan iman siswa Tinggi.

Uji Independen

Untuk mengetahui apakah Variabel Y independen terhadap Variabel X, maka dilakukan uji Independen yang dihitung melalui harga F dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh $F_{hitung} = 0,48$ sedangkan $F_{tabel} = 0,96$. Dengan demikian kriteria pengujian uji independen dinyatakan telah sesuai. Maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel Y adalah independen dari variabel X dalam pengertian linier.

Uji Kelinearian Regresi

Uji kelinearian regresi adalah untuk mengetahui apakah hipotesis tentang model linier diterima atau tidak. Untuk mengetahui kelinearian tersebut dilakukan perhitungan regresi linier, yaitu $F_{tabel} = 0,92$, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,48 < 0,92$). Dengan demikian hipotesis model linier dapat diterima dan tidak perlu dicari regresi model nonlinier.

Gambar dan Tabel

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0000	Sangat Kuat

Sugiono (2009: 257)

Tabel 2. Tabulasi Frekuensi Peranan Guru PAK (x)

No	Nama Responden	Pilihan						Jumlah		$\frac{Sc}{f}$
		A		B		C		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	

Sumber : berdasarkan Hasil angket yang telah diisi oleh responden

Tabel 3. Tabulasi Frekuensi Peranan Guru PAK (y)

No	Nama Responden	Pilihan						Jumlah		$\frac{Sc}{f}$
		A		B		C		F	Sc	
		F	Sc	F	Sc	F	Sc	F	Sc	

Sumber : berdasarkan Hasil angket yang telah diisi oleh responden

SIMPULAN

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian yaitu:

1. Kepribadian yang mantap mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan iman siswa.
2. Kepribadian yang stabil mempunyai pengaruh yang positif terhadap Siswa.
3. Kepribadian yang Disiplin mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan iman Siswa.
4. Menjadi teladan bagi peserta didik mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan iman siswa.
5. Berakhlak mulia mempunyai pengaruh yang positif berkembang pertumbuhan iman siswa.
6. Adapun Upaya yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan pertumbuhan Iman siswa pada Masa Pandemi Covid-19,diantaranya;
 - a. Mengarahkan siswa untuk mengadakan ibadah singkat sebelum memulai pembelajaran.
 - b. Mengajarkan pernyataan Tuhan di dalam Alkitab tentang Iman.
 - c. membimbing siswa untuk mau menerapkan nilai-nilai Kristiani yaitu taat pada Hukum Taurat Tuhan dan melakukan buah-buah Roh (Gal 5:22).
 - d. Mengingatkan siswa untuk tekun berdoa.
7. Tekun beribadah dan membaca Alkitab.
8. Menugaskan siswa supaya menghafal teks Alkitab yang berisi tentang topik materi.
9. Memberikan motivasi kepada siswa supaya semangat belajarnya dan mapu bertanggung-jawab atas tugasnya.
10. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk bijaksana menggunakan IPTEK.
11. Menggunakan metode pengajaran yang menarik,cotohnya metode tanya jawab,supaya siswa mau berperan aktif untuk mencari tahu dan mau membaca Alkitab.
12. Memberikan motivasi lewat vidio dan poster-poster rohani,sehingga dapat menginspirasi siswa.
13. Mengajarkan siswa untuk senantiasa beryukur dan mengandalkan kuasa Tuhan.

14. Mengajarkan siswa untuk disiplin.
15. Memebimbing siswa untuk tetap berpengharapan kepada Tuhan.
16. Mengarahkan siswa untuk melakukan apa yang baik dan benar sesuai kehendak Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab (Lembaga Alkitab Indonesia) 2012. Jakarta.
- Andar Gunawan Pasaribu. Aplikasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah. Medan: Mitra
- Arikunto, Suharsimi. (1987). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara
- B.S. Sidjabat. (2011). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Cahyono, C.H & Suparyo, W. 1985. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral* . Malang: Ikip Malang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drie S. Brotosudarmo. (2008). *Pendidikan Agama Kristen Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Enco Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Offset Of Values, Attitudes And Personal Qualities. A Review Of Recent Research. Slough: National Foundation For Educational Research.
- Hariato, G.P. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia P*
- Franz Magnis-Suseno. 1987. *Etika Dasar: Maalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yokyakarta: Pt. Kanisius
- Frank E. Gaebelein. (1962). *Towards A Christian Philosophy Of Education*. “Grace Journal 3. Eerdmans: Grand Rapids.
- Graham, Donovan L. (2009). *Teaching Redemptively : Bringing Grace And Truth Into Your Classroom*. Colorado Springs: Purposeful Design Publications.
- Gregory G Young. *Membaca Kepribadian Orang*. 2007. Jakarta. Ethink
- Gunarsa, Singgih D, & Ny. Singgih D.G. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta : Gunung Mulia, 2004.
- Halstead, J. Mark And Taylor Monica J. (2000). *The Development Endidikan Masa Kini*. Yogyakarta : Andi, 2012
- Hariyadi Sugeng. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Homrighausen, E.G. Dan Enklaar, I.H. (2012). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia.
- Inter-Varsity Press. (1988). *The New Bible Dictionary (Ensiklopedia Alkitab Masa Kini, Jilid 2 M-Z)*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- H. Sunarto & Ny. B Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hamid, A. *Guru Professional*. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan, 17(32), 274–285. 2017
- Jakoep Ezra. (2006). *Success Through Character (Sukses Melalui Karakter)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Joyce Meyer. (2002). *A Leader In The Making : Essentials To Being A Leader After God’s Own Heart (Pemimpin Yang Sedang Dibentuk)*. Jakarta: Immanuel Publising House
- Enco Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offset
- Franz Magnis-Suseno. 1987. *Etika Dasar: Maalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yokyakarta: Pt. Kanisius
- Frank E. Gaebelein. (1962). *Towards A Christian Philosophy Of Education*. “Grace Journal 3. Eerdmans: Grand Rapids.
- Graham, Donovan L. (2009). *Teaching Redemptively : Bringing Grace And Truth Into Your Classroom*. Colorado Springs: Purposeful Design Publications.
- Gregory G Young. *Membaca Kepribadian Orang*. 2007. Jakarta. Ethink
- Gunarsa, Singgih D, & Ny. Singgih D.G. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta : Gunung Mulia, 2004.
- Halstead, J. Mark And Taylor Monica J. (2000). *The Development Of Values, Attitudes And Personal Qualities. A Review Of Recent Research*. Slough: National Foundation For Educational Research.
- Hariato, G.P. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta : Andi, 2012
- Kewas, J. (2020). *Pengaruh Kepribadian Dan Keteladanan Guru Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smk Negeri Tompas Baru, Ditinjau Secara Teologis Berdasarkan I Timotius 4:12*. *Ambassadors: Journal Of Theology And Christian Education*, 1(2), 47–62.

- Siregar, N., Siregar, H., & Hutahaean, H. (2021). Application Of The Picture And Picture Type Of Cooperative Learning Model In Improving Student Learning Creativity. *Jtp - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 23–36. <https://doi.org/10.21009/Jtp.V23i1.20300>
- Siregar, N. (2018). Mengikuti Teladan Kristus, Partisipasi Terhadap Misi Allah: Catatan Reflektif Seorang Pendeta Batak. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/3925%0a>
https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/3925/jurnal_sige,